

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Media Buku Bergambar

Latri Ayu Ningsih¹, Irdamurni²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Corresponding: latriayuningsih12@gmail.com

Abstract

This study aims to look at the ability to read the beginning of children who have difficulty learning IIC classes at SDN 15 Ulu Gadut Padang using the picture book (Bukber) media. The method used in this study is the Single Subject Research (SSR) and A-B-A as research designs. The research results obtained are the ability to read the beginning of the child increased by using the media Bukber. At baseline conditions (A1) four times were observed with the highest percentage yield of 35%, then at intervention conditions (B) seven times were observed with the highest percentage results of 80% and under the second baseline (A2) conditions with the highest percentage results of 85% . The use of Bukber media can be used to increase the ability of children with learning difficulties in beginning reading.

Keywords: *Modeling techniques, mild mental impaired*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan membaca permulaan anak yang berkesulitan belajar kelas IIC di SDN 15 Ulu Gadut Padang menggunakan media Buku Bergambar (Bukber). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Single Subject Research* (SSR) dan A-B-A sebagai desain penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu kemampuan membaca permulaan anak meningkat dengan menggunakan media Bukber. Pada kondisi baseline (A¹) dilakukan pengamatan sebanyak empat kali dengan hasil persentase tertinggi 35%, kemudian pada kondisi intervensi (B) dilakukan pengamatan sebanyak tujuh kali dengan hasil persentase tertinggi 80% dan pada kondisi baseline kedua (A²) dengan hasil persentase tertinggi 85%. Penggunaan media Bukber dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak berkesulitan belajar dalam membaca permulaan.

Kata Kunci : buku bergambar, membaca awal

PENDAHULUAN

Anak yang mengalami kesulitan dalam bidang akademik disebut sebagai anak berkesulitan belajar. Akan tetapi kesulitan yang dimiliki oleh anak berkesulitan belajar tidak dipengaruhi oleh kecerdasannya, meskipun anak tersebut memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, sedikit diatas rata-rata atau bahkan diatas rata-rata (Kosasih, 2012).

Anak berkesulitan belajar dapat ditemui saat anak memasuki usia sekolah, usia dimana anak-anak sedang mengalami masa aktif dalam mencari tahu tentang banyak hal yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Tidak jarang mereka mendapatkan informasi dengan cara bertanya atau dengan cara mencari tahu langsung jawabannya melalui kegiatan membaca. Kegiatan tersebut dapat terwujud ketika anak memiliki kemampuan membaca dengan baik, karena kemampuan membaca merupakan kunci utama sebelum menguasai berbagai bidang lainnya.

Membaca merupakan kegiatan mengingat simbol grafis pada suatu kata atau kalimat yang memiliki rangkaian makna. Kegiatan membaca terbagi atas dua bagian yakni membaca permulaan dan setelah itu membaca lanjutan. Kegiatan membaca permulaan dimulai pada kelas awal sekolah dasar atau sebagian ada juga yang sudah melakukannya di taman kanak-kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar. Sedangkan kegiatan membaca lanjutan yaitu kegiatan membaca dengan lebih meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap suatu bacaan, ketika anak sudah menguasai dalam kemampuan membaca awal. Namun dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua anak memiliki kemampuan dalam membaca yang baik, masih banyak terdapat anak-anak yang bermasalah pada bidang membaca termasuk pada membaca permulaan. Banyak terdapat anak-anak yang sudah berada di kelas tinggi akan tetapi masih terbata-bata dalam membaca, bahkan ada yang tidak dapat membedakan huruf abjad.

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan di SDN 15 Ulu Gadut kelas III C. Perbedaan tersebut dapat dilihat ketika seorang anak mengikuti proses pembelajaran, dimana saat teman-teman yang lainnya sibuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan anak tersebut hanya diam. Ketika diperintahkan membuat tugas, anak ini tidak mengerjakan tugasnya. Kegiatan identifikasi lanjutan didapat hasil bahwa anak mengalami masalah pada aspek membaca terutama membaca awal yang dapat dibuktikan dengan anak mendapatkan nilai skor 14,29% pada sub aspek bacaan.

Tahap asesmen, dari beberapa kali asesmen didapat hasil bahwa anak mengalami kesulitan dalam membaca kata dengan pola sederhana k-v-k-v, k-v-k-k, dan k-k-v-k. Hal ini terbukti dengan anak mendapat nilai skor 20%, dimana saat anak diperintahkan untuk membaca kata yang seharusnya dibaca” mata “ dibaca menjadi “mta”, kata

“kaki” dibaca “kai”, kemudian pada kata benda “tang” dibaca “tan” dan kata “tren” dibaca “ten”. Diketahui anak sering kebingungan apabila membaca kata yang menggabungkan beberapa huruf konsonan dan huruf vokal. Sehingga ia kesulitan untuk membaca kata, padahal seharusnya kemampuan belajar siswa tidak lagi hanya mengenali tulisan akan tetapi sudah mulai memaknai dan memahami arti tulisan yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk melatih kemampuan membaca permulaan anak dengan memberikan media *bukber* (buku bergambar) kepada anak, media yang dibentuk secara menarik dalam memuat kalimat didalamnya. Penggunaan media ini dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam berbagai aspek baik dalam aspek mengenal huruf, kata maupun pematangan bahasa, karena *bukber* (buku bergambar) lebih menekankan pada gambar-gambar dengan berbagai warna sebagai alat penyampaian materi sehingga dapat membuat anak-anak lebih tertarik membaca atau mempelajari sesuatu (Prameswari, 2018). Selain itu *bukber* (buku bergambar) juga dapat menarik keinginan anak dalam membaca karena *bukber* (buku bergambar) mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata sehingga anak dapat menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Kebiasaan anak dekat dengan buku bergambar akan menimbulkan keaktifan membaca yang dapat menumbuhkan/meningkatkan kebiasaan membaca pada anak. Buku bergambar dirancang untuk menarik anak agar mau membaca. Konsep yang dibangun dalam buku bergambar memberi keseimbangan antara teks dan gambarnya. Pemilihan media *bukber* (buku bergambar) dapat menjadi pemicu siswa untuk tertarik dan fokus pada saat melatih kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Membaca merupakan keterampilan dasar berbahasa untuk dapat menguasai bidang studi ataupun pengetahuan. Membaca disebut juga sebagai kegiatan yang kompleks yang melibatkan fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Bagian dari kegiatan membaca salah satunya adalah membaca permulaan yakni bagian dasar dari keterampilan membaca. Membaca permulaan sebagai tahapan dasar proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar dan awal. Suherman dan Muhdiah

(2016: 23) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting dalam perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa dimana tingkatan ini disebut *learning to read* atau tingkatan belajar membaca. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan memaknai kata teks tertulis sebagai proses keterampilan dan kognitif yang diberikan pada siswa sekolah dasar kelas awal.

Belajar merupakan sebuah proses kognitif, mental, dan psikis yang pada jangka panjang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang. Pada proses belajar ini, manusia sebagai makhluk yang selalu belajar tentunya dipengaruhi dengan lingkungan tempat berinteraksi. Lingkungan dalam hal ini orang dewasa disekitar anak dapat menentukan arah perkembangan belajar seorang anak apakah akan jadi lebih baik atau tidak. Kesulitan belajar menjadi salah satu masalah yang menghambat kemajuan siswa dalam belajar mengajar. Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan keinginan untuk belajar secara efektif (Jamaris, 2013:3). Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga bagi siswa yang berkemampuan normal, hal ini karena beberapa faktor yang dapat menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan. Adapun faktor penyebab anak berkesulitan belajar menurut Jamaris (2009: 137), yaitu : (1) Faktor biologis, (2) Faktor psikologi atau kejiwaan, (3) Faktor intelektual, (4) Faktor keluarga, (5) Faktor lingkungan sekolah, (6) faktor lingkungan masyarakat.

Media buku bergambar merupakan sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Buku bergambar juga merupakan buku bacaan ringan yang dapat menumbuhkan minat baca remaja. Menurut Nurgiyanto (2010) buku bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Buku bergambar menjadi daya tarik untuk meningkatkan semangat membaca buku. Ilustrasi yang disiratkan dalam bacaan memperjelas makna kata. Ilustrasi merupakan teks visual dengan maksud agar buku tampil menarik dan anak tertarik untuk membaca buku.

Buku bergambar adalah buku bergambar yang banyak mengandung ilustrasi, untuk berbagai derajat dan penting untuk dinikmati dalam cerita. Ilustrasi dalam buku bergambar menyediakan plot aktual atau informasi konsep serta petunjuk untuk jalan tokoh, setting, dan suasana hati. Gambar digunakan untuk memperkaya teks, mengkonkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan sebagai daya tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang masih terbatas. Selain itu, kegiatan membaca buku bergambar dapat membantu anak lebih memahami hubungan cerita dan gambar, juga menanamkan kesadaran pada diri anak akan pentingnya aktifitas membaca untuk dapat memperoleh informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Metode penelitian subjek tunggal digunakan dalam penelitian ini karena jumlah subjek yang digunakan yaitu satu objek. Metode ini diketahui sebagai alat ukur dari perlakuan yang diberikan terhadap perilaku dari subjek yang perlu diobservasi secara detil dan cermat. Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, yaitu desain yang memiliki cara terstruktur, terarah dan terukur yang dapat memudahkan terapis atau orang tua anak dalam memantau perkembangan anaknya (Nurhastuti, 2018). Pada desain ini terdapat beberapa kondisi yaitu *baseline* (A¹) merupakan kondisi pengukuran yang dilakukan dalam keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Sedangkan kondisi *intervensi* (B) merupakan kondisi pengukuran setelah diberikan intervensi dan *baseline* (A²) selanjutnya yaitu sebagai kontrol fase intervensi untuk memberikan kesimpulan akhir ada atau tidaknya hubungan fungsional antar variabel (Sunanto, 2005). Subjek penelitian merupakan seorang anak berkesulitan belajar berumur 13 tahun kelas III C di SDN 15 Ulu Gadut Padang. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data guna mencatat data variabel terikat pada saat kejadian.

Alat yang digunakan penulis yaitu melalui tes langsung dengan menggunakan persentasi. Teknik analisis data merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sebelum menarik kesimpulan (Sunanto, 2005). Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan memplot data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut

dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase *Baseline* (A^1) dan *Intervensi* (B) serta pada *Baseline* (A^2) dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Analisis dalam kondisi, dengan bagian-bagian : (a) Menentukan Panjang Kondisi, (b) Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah, (c) Menentukan Kecenderungan Kestabilan, (d) Menentukan Kecenderungan Jejak Data, (e) Menentukan Level Perubahan. Kemudian langkah kedua yang digunakan yaitu : 2) Analisis Antar Kondisi, dengan komponen yang akan dianalisis antar kondisi yaitu: (a) Menentukan banyak variabel yang berubah, (b) Menentukan perubahan arah kecenderungan, (c) Mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah ke atas, (d) Menentukan kecenderungan stabilitas dan (e) Menentukan persentase *Overlap*, kondisi *Baseline* (A) dan *Intervensi* (B).

HASIL PENELITIAN

Kondisi *Baseline* (A^1) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kondisi *Baseline* (A^1)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Persentase Kemampuan Subjek
1	6 Februari 2018	30%
2	8 Februari 2018	30%
3	10 Februari 2018	35%
4	12 Februari 2018	35%

Kondisi *Intervensi* (B) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kondisi *Intervensi* (B)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Persentase Kemampuan Subjek
1	18 Februari 2018	35%
2	20 Februari 2018	40%

Lanjutan tabel 2. Kondisi *Intervensi* (B)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Persentase Kemampuan Subjek
3	22 Februari 2018	40%
4	24 Februari 2018	60%
5	26 Februari 2018	80%
6	27 Februari 2018	80%
7	28 Februari 2018	80%

Kondisi *Baseline* (A^2) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

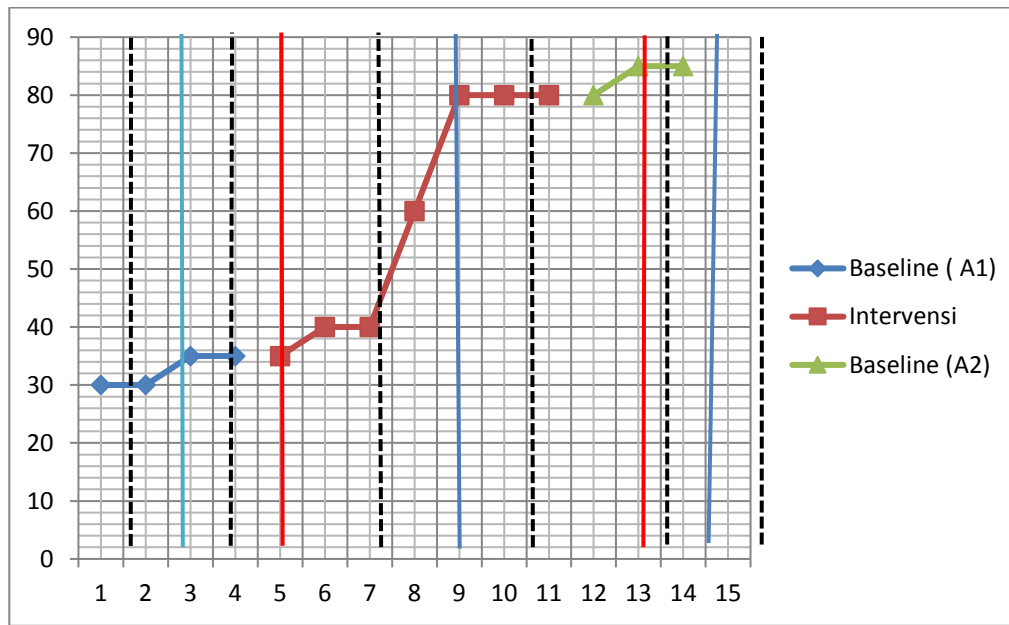
Tabel 3. Kondisi *Baseline* (A^2)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Persentase Kemampuan Subjek
1	2 Maret 2018	80%

Sambungan Tabel 3 Kondisi Baseline (A²)

Pertemuan	Hari/Tanggal	Persentase Kemampuan Subjek
2	4 Maret 2018	85%
3	4 Maret 2018	85%

Kondisi Baseline dan Intervensi dapat digambarkan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Kondisi Baseline (A¹), Intervensi (B), dan Baseline (A²)

Penelitian ini dilaksanakan disekolah dan di rumah selama 13 kali pengamatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 jam dalam setiap pengamatan. Pada awal pengamatan terlihat anak hanya diam dan memulai membaca, akan tetapi kata yang dibaca anak tidak sesuai dengan kata yang sebenarnya. Pada kondisi baseline (A¹), dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Rata-rata yang didapat anak selama kondisi baseline (A¹) adalah 30% - 35%. Kemudian pada kondisi intervensi (B) dari pengamatan pertama sampai pengamatan ketujuh kemampuan membaca anak juga mengalami variasi, persentase jumlah kata yang dapat dibaca dengan benar berubah antara 35%-80%.

Hasil analisis data didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi menggunakan metode *bukber* (buku bergambar) kemampuan membaca kata anak rendah, membaca tidak sesuai dengan isi bacaan. Tetapi setelah memberikan intervensi, kemampuan membaca kata pada anak kesulitan belajar membaca mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa metode *bukber* (buku bergambar) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kesulitan belajar membaca. Intervensi dilakukan

dengan memberikan pengajaran menggunakan metode *bukber* (buku bergambar) dan evaluasi menggunakan tes perbuatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak kesulitan belajar kelas III di SDN 15 Ulu Gadut Padang, terbukti bahwa metode *bukber* (buku bergambar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar setelah diberikan perlakuan berupa media *bukber* (buku bergambar) dapat ditingkatkan. Penggunaan *bukber* (buku bergambar) terlihat bahwa membaca anak jauh lebih baik dari sebelumnya. Anak sudah mampu membaca kata dengan gabungan huruf vokal dan konsonan yang berpola sederhana yakni kita dengan pola k-v-k-v, k-v-k-k dan k-k-v-k. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan pada saat kondisi baseline (A¹), persentase keberhasilan anak hanya berkisar antara 30-35 % sedangkan pada kondisi intervensi (B), kemampuan anak dalam menulis mengalami peningkatan, itu terlihat dari hasil frekuensinya lebih tinggi dari baseline pertama yang diperoleh anak yaitu 80%. Kemudian pada kondisi baseline (A²) kemampuan anak dalam membaca permulaan masih meningkat meskipun tidak lagi diberikan perlakuan yaitu dengan hasil frekuensinya 85%. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penggunaan media *bukber* (buku bergambar) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar di SDN 15 Ulu Gadut Padang.

RUJUKAN

- Hildayani, R. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kosasih, E. (2012). *Cara bijak memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widia.
- Nurhastuti, M. Ii. Bi. dan. (2018). *Pendidikan Anak Autis*. Padang: Goresan Pena.
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Jepang: CRICED University of Tsubuka.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.